



**PERENCANAAN PENDIDIKAN ISLAM DALAM UPAYA
MENANAMKAN NILAI SPIRITUAL DAN AKHLAK SISWA MSI 02
KEPUTRAN KOTA PEKALONGAN**

**ISLAMIC EDUCATION PLANNING IN AN EFFORT TO INCLUDE
SPIRITUAL VALUES AND MORALS IN STUDENTS OF MSI 02 KEPUTRAN,
PEKALONGAN CITY**

Ulfi Nabila¹, Slamet Untung²

Magister Pendidikan Agama Islam, Pascasarjana, UIN KH Abdurrahman Wahid Pekalongan

Email: ulfinabila12@gmail.com¹, slamet.untung@uingusdur.ac.id²

Article history :

Received : 24-12-2024

Revised : 26-12-2024

Accepted : 29-12-2024

Published: 01-01-2025

Abstract

Planning and customizing Islamic education in moral and spiritual education has an important role in forming the character of students who have integrity and noble character. This research aims to examine the planning, implementation and evaluation strategies for moral and spiritual development of students at MSI 02 Keputran, Pekalongan City. This research uses a qualitative approach with field research methods, involving observation, interviews and data analysis related to the application of moral and spiritual values in education. The research results show that planning for moral and spiritual development is carried out through preparing a curriculum that is integrated with Islamic values, choosing habituation-based learning methods, and continuous evaluation. Implementation of habits includes routine activities such as reading prayers, congregational prayers, tahfidz Al-Qur'an, and the habit of shaking hands and saying greetings. This program aims to produce a generation that excels academically and spiritually from an early age. This approach is relevant amidst the moral challenges of globalization, helping students maintain good values in everyday life. With the support of teachers, parents and the environment, this program is a long-term investment in character education based on Islamic values. The findings of this research can be a practical guide in optimizing moral and spiritual education in formal educational institutions.

Keywords: PAI, Morals, Spiritual.

Abstrak

Perencanaan dan pembiasaan pendidikan Islam dalam pendidikan akhlak dan spiritual memiliki peran penting dalam membentuk karakter peserta didik yang berintegritas dan berakhlak mulia. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji strategi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembinaan akhlak serta spiritual siswa di MSI 02 Keputran Kota Pekalongan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode field research, melibatkan observasi, wawancara, dan analisis data terkait penerapan nilai-nilai moral dan spiritual dalam pendidikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan pembinaan akhlak dan spiritual dilakukan melalui penyusunan kurikulum yang terintegrasi nilai-nilai Islam, pemilihan metode pembelajaran berbasis habituasi, dan evaluasi berkelanjutan. Implementasi pembiasaan meliputi kegiatan rutin seperti membaca doa, salat berjamaah, tahfidz Al-Qur'an, dan pembiasaan berjabat tangan serta mengucapkan salam. Program ini bertujuan mencetak generasi yang unggul secara akademik dan spiritual sejak usia dini. Pendekatan ini relevan di tengah tantangan moral globalisasi, membantu peserta didik mempertahankan nilai-nilai kebaikan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan dukungan guru, orang tua, dan lingkungan, program ini menjadi investasi jangka panjang bagi pendidikan karakter berbasis nilai-nilai



Islam. Temuan penelitian ini dapat menjadi panduan praktis dalam optimalisasi pendidikan akhlak dan spiritual di lembaga pendidikan formal.

Kata Kunci : PAI, Akhlak, Spiritual.

PENDAHULUAN

Perencanaan adalah langkah awal dalam melakukan manajemen. Perencanaan hakikatnya adalah suatu rangkaian proses kegiatan dalam menganalisis, merumuskan, dan menimbang tentang apa yang akan dilakukan agar tercapai tujuan dengan efektif dan efisien (Kemendikbud, 2016). Perencanaan begitu penting terlebih dalam dunia pendidikan apalagi pendidikan Islam. Dimana didalamnya menyangkut nilai-nilai agama Islam yang akan disampaikan.

Pendidikan akhlak dan spiritual dalam sistem pendidikan Islam memiliki peran strategis dalam membentuk karakter peserta didik yang berintegritas dan berakhlak mulia. Dalam konteks ini, akhlak tidak hanya dipandang sebagai sebuah konsep moral, tetapi juga sebagai landasan untuk membangun kesadaran spiritual yang kuat. Melalui perpaduan nilai-nilai moral dan spiritual, pendidikan Islam bertujuan mencetak generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga unggul dalam aspek emosional dan spiritual, sebagaimana ditegaskan oleh (Hidayatullah M, 2015).

Perencanaan pendidikan akhlak dan spiritual menjadi elemen kunci dalam mewujudkan tujuan ini. Proses perencanaan dimulai dari perumusan tujuan yang jelas, yaitu menciptakan individu yang memiliki akhlak mulia dan pemahaman spiritual yang mendalam. Perencanaan ini melibatkan penyusunan kurikulum yang terintegrasi dengan nilai-nilai moral, pemilihan metode pembelajaran yang efektif, serta evaluasi yang mendukung pengembangan karakter peserta didik (Zuhairini, et al. 2014) menegaskan pentingnya menciptakan lingkungan belajar yang mendukung, di mana nilai-nilai moral dapat diimplementasikan dalam aktivitas sehari-hari.

Selain perencanaan, pembiasaan atau habituasi memegang peranan penting dalam internalisasi nilai-nilai akhlak dan spiritual. Pendekatan ini bertujuan untuk membangun kebiasaan positif dalam diri peserta didik melalui kegiatan yang rutin dilakukan, seperti membaca doa sebelum pelajaran, melaksanakan salat berjamaah, dan kegiatan sosial yang menanamkan nilai empati dan gotong royong (Suparlan, P. 2012). Dengan pembiasaan ini, nilai-nilai kebaikan tidak hanya menjadi sekadar teori, tetapi terwujud dalam tindakan nyata yang menjadi bagian dari kepribadian peserta didik.

Di era modern yang penuh tantangan moral akibat arus globalisasi, pendidikan akhlak dan spiritual memiliki relevansi yang semakin tinggi. (Amin, M., 2018) menyatakan bahwa pembiasaan yang konsisten dapat membantu peserta didik mempertahankan nilai-nilai kebaikan di tengah pengaruh negatif yang kerap hadir. Untuk mencapai hasil yang optimal, lembaga pendidikan, seperti MSI 02 Keputran Kota Pekalongan, mengadopsi metode pembiasaan yang terencana dan terarah. Melalui program-program seperti salat Dhuha berjamaah, kegiatan tahfidz Al-Qur'an, dan pembiasaan berjabat tangan serta mengucapkan salam, madrasah ini berupaya membentuk generasi yang berakhlakul karimah sejak usia dini.

Implementasi pembiasaan akhlak di madrasah ini juga dilatarbelakangi oleh visi dan misi institusi untuk mencetak peserta didik yang unggul dalam bidang akademik dan non-akademik, sekaligus memiliki kepribadian yang berbasis nilai-nilai Islam. Program-program tersebut dirancang secara matang, melibatkan semua elemen madrasah, mulai dari guru, siswa, hingga orang



tua. Dengan demikian, pembiasaan tidak hanya terbatas pada ruang lingkup madrasah, tetapi juga meluas ke kehidupan sehari-hari peserta didik, menciptakan individu yang mampu mengintegrasikan nilai-nilai agama dalam setiap aspek kehidupan mereka.

Madrasah sebagai lembaga pendidikan formal memiliki tanggung jawab besar dalam melaksanakan pembinaan akhlak peserta didik. Pembiasaan kegiatan keagamaan, seperti salat berjamaah, membaca doa, dan menghafal Al-Qur'an, menjadi sarana untuk menanamkan rasa keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT. Kegiatan ini tidak hanya mendidik peserta didik untuk menjadi insan yang taat beragama, tetapi juga menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, harmonis, dan penuh rasa kekeluargaan.

Melalui pendekatan perencanaan yang sistematis dan pembiasaan yang konsisten, pendidikan akhlak dan spiritual mampu menciptakan generasi yang tidak hanya berprestasi, tetapi juga memiliki integritas moral dan spiritual yang tinggi. Upaya ini menjadi investasi jangka panjang bagi bangsa dan agama dalam menghadapi tantangan global yang semakin kompleks.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode *field research* yang mengkaji data yang berkaitan dengan data penelitian (Sugiono, 2018). Penelitian ini berlokasi di MSI 02 Keputran yang berada di JL. Kartini Keputran, Kota Pekalongan, Provinsi Jawa Tengah. Subyek dari penelitian ini adalah Siswa – Siswi MSI 02 Keputran. Di MSI 02 Keputran PAI terdiri dari Al-Qur'an Hadis, Akidah Akhlak, Fikih dan Sejarah Kebudayaan Islam. Cara yang digunakan dalam penelitian ini meliputi pemilihan topik, pengembangan tema, dan pemilihan masalah. Teknik pengumpulan data yang dilakukan penelitian ini menggunakan observasi yang bertujuan untuk memperoleh gambaran umum situasi pendidikan islam di MSI 02 Keputran dalam menerapkan dan membangun nilai spriritual dan akhlak. Selanjutnya dengan menggunakan wawancara atau interview dengan siswa siswi MSI 02 Keputran untuk memperoleh data.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji membangun nilai spriritual dan akhlak di MSI 02 Keputran secara komprehensif. Fokus penelitian meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran PAI, serta mengidentifikasi kendala yang dihadapi dan solusi yang dapat diterapkan. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi panduan praktis bagi sekolah dalam mengoptimalkan membangun nilai spriritual dan akhlak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan dan pembiasaan pendidikan islam dalam pendidikan akhlak dan spiritual memiliki peran penting dalam membentuk karakter peserta didik. Pendidikan akhlak tidak hanya mencakup penanaman nilai-nilai moral, tetapi juga melibatkan pengembangan aspek spiritualitas, yang berfokus pada pembentukan pribadi yang lebih baik melalui keimanan dan kesadaran diri yang mendalam.(Hidayatullah M, 2015). Perencanaan pendidikan akhlak dan spiritual perlu dimulai dengan merumuskan tujuan yang jelas, yaitu membentuk individu yang berakhlak mulia dan memiliki pemahaman spiritual yang kuat. Proses perencanaan ini meliputi pemilihan materi, metode, dan evaluasi yang sesuai untuk mengembangkan nilai-nilai akhlak dalam kegiatan sehari-hari. Misalnya, menyusun kurikulum yang mengintegrasikan nilai-nilai moral dalam berbagai mata



pelajaran, serta mengembangkan lingkungan belajar yang mendukung penerapan nilai-nilai tersebut. (Zuhairini, et al. 2014).

Pembiasaan atau habituasi adalah pendekatan untuk menginternalisasikan nilai-nilai akhlak dan spiritual ke dalam perilaku peserta didik. Pembiasaan ini bisa dilakukan melalui kegiatan rutin yang membentuk karakter positif, seperti berdoa sebelum memulai pelajaran, mengucapkan salam, dan mengadakan kegiatan sosial yang mengajarkan nilai gotong royong dan empati. Pembiasaan akan membentuk pola pikir dan sikap positif yang kemudian menjadi bagian dari kepribadian peserta didik. (Suparlan, P. 2012). Pendidikan akhlak dan spiritual berperan penting dalam menghadapi berbagai tantangan moral di era modern, terutama di tengah arus globalisasi yang sering membawa pengaruh negatif. Dengan adanya perencanaan dan pembiasaan yang konsisten, peserta didik dapat lebih kuat dalam mempertahankan nilai-nilai kebaikan, yang akan mereka bawa dalam kehidupan sehari-hari. (Amin, M. 2018).

Perencanaan merupakan proses penetapan tujuan dan penentuan apa yang harus dikerjakan untuk merealisasikannya. Perencanaan ini berkaitan dengan menciptakan prosedur, aturan dan pedoman untuk mencapai tujuan organisasi. Secara operasional perencanaan dapat diartikan sebagai suatu proses penentuan dan penyusunan program-program yang akan dilaksanakan dan ditentukan sebagai program kegiatan. Selain itu perencanaan memungkinkan dipilihnya tindakan-tindakan yang tepat sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada di MSI 02 Keputran Kota Pekalongan Sebab perencanaan mendorong para pimpinan dan segenap para pengurus untuk terlebih dahulu memperkirakan dan memperhitungkan secara matang mengenai berbagai hal yang akan terjadi berdasarkan hasil pengamatan dan menganalisa terhadap situasi dan kondisi.

Dalam hal ini perencanaan implementasi pembinaan akhlak siswa melalui metode pembiasaan tentu memiliki beberapa hal yang melatarbelakanginya. Implementasi pembinaan akhlak melalui metode pembiasaan dilatarbelakangi oleh tuntutan kebutuhan atau target yang harus dicapai. Oleh karena itu, pihak madrasah berusaha membina para siswanya agar sejak dari berangkat sampai pulang melaksanakan kegiatan- kegiatan yang baik dan bermanfaat. Setiap kegiatan yang akan dilaksanakan tentunya memiliki tujuan, begitu pula dengan diterapkannya pembinaan akhlak terpuji melalui metode pembiasaan. Tujuan utama dari implementasi tersebut adalah mencetak generasi yang berakhlakul karimah sejak dini.

Kemudian, meningkatkan mutu siswa dan madrasah, dan dapat unggul di bidang akademik maupun non akademik. Metode pembiasaan dalam pembinaan akhlak siswa yang diterapkan MSI 02 Keputran Kota Pekalongan berdasarkan persetujuan dari Yayasan Salafiyah Pekalongan, yaitu bahwa pembiasaan berjabat tangan dan salam, membaca doa sebelum dan sesudah kegiatan belajar mengajar, membaca sholawat dan wirdu shobah, kegiatan BTQ Pagi, kitab kuning dan tahfidz. Kemudian, pelaksanaan sholat Dhuha dan sholat Dhuhur berjamaah, dan kegiatan berinfak. Jadi, para siswa di madrasah ini sejak dini diajarkan melalui pendekatan keagamaan, yaitu melalui kegiatan beribadah dan mengenal Al-Qur'an. Sehingga jika dewasa nanti, para siswa sudah tahu dan akan dengan sendirinya menjalankan kebiasaan-kebiasaan baik yang pernah diajarkan oleh pihak madrasah.

Dalam rangka mencapai target visi dan misi MSI 02 Keputran Kota Pekalongan, sholat Dhuha dan sholat Dhuhur diterapkan bagi seluruh siswanya menjadi salah satu pembiasaan oleh pihak madrasah. Hal yang melatar belakangi diadakannya pembiasaan ini karena saat usia dini siswa akan cenderung melakukan hal-hal yang berpengaruh pada lingkungan sekitarnya. Selain itu pada siang



hari atau pada waktu Dhuhur siswa masih melaksanakan kegiatan belajar mengajar di madrasah. Jadi pihak madrasah mengajak para siswanya untuk senantiasa menjalankan sholat lima waktu, terutama pada saat siswa masih berada di madrasah yaitu pada waktu Dhuhur. Demi tercapainya tujuan tersebut, maka MSI 02 Keputran Kota Pekalongan menargetkan para siswanya agar mampu membaca dan menghafalkan Al-Qur'an. Bagi kelas I target pencapaian meliputi *An-naas*, *Al-falaq*, *Al-ikhlas*, *Al-lahab*, *An-nashr*, *Al-kafirun*, *Al-ma'un*, *Al-quraisy*, *Al-fiil*, *Al-humazah*, *Al-ashr*. Target pencapaian kelas II meliputi *At-takatsur*, *Al-qori'ah*, *Al-adiyat*, *Al-zalzalah*, *Al-bayinah*, *Al-qadr*, *Al-alaq*, *At-tin*, *Al-insyiroh*, *Adh-dhuha*. Target pencapaian kelas III meliputi *Al-lail*, *Asy-syams*, *Al-balad*, *Al-fajr*, *Al-ghasyiyah*, *Al-a'la*, *Ath-thariq*, *Al-buruj*, *Al-insyiqaaq*. Target pencapaian kelas IV meliputi *Al-muthofifin*, *Al-infitar*, *At-takwir*, *'Abasa*, *An-nazi'at*, *An-naba'*. Target pencapaian kelas V meliputi Juz 1 (*Al-baqarah* ayat 1-76). Dan target pencapaian kelas VI meliputi Juz 1 (*Al-baqarah* ayat 77-141). Selain itu, pihak madrasah juga membentuk kelas tahfidz khusus. Kelas tahfidz khusus merupakan suatu wadah untuk menyaring para siswa yang mempunyai kemampuan menghafal lebih cepat dari siswa pada umumnya. Kelas ini dibuka untuk siswa yang duduk di kelas II sampai dengan kelas V. Sebelum masuk kelas tahfidz khusus, siswa dites terlebih dahulu kemampuan membaca (*binnadzri*) dan hafalan (*bilhifdzi*) serta persetujuan dari wali murid terkait izin mengikuti kelas tahfidz khusus. Kelas tahfidz khusus diampu oleh guru atau pengampu yang sudah *khatam bilhifdzi* 30 juz (*Hafidz dan hafidzah*).

Selain materi pelajaran, untuk menunjang keberhasilan kegiatan BTQ Pagi dan tahfidz ini tentu juga dibutuhkan guru pengampu khusus dalam bidang tahfidz Al-Qur'an. Guru pengampu sangat diperlukan dalam membimbing, mengarahkan, dan menyimak hafalan-hafalan Al-Qur'an siswa. Kemampuan guru pengampu sangatlah mempengaruhi keberhasilan dalam proses hafalan Al-Qur'an siswa. Oleh karena itu sebelum membimbing siswa, ketua tim BTQ Pagi dan tahfidz melakukan koordinasi dan memberikan pengarahan kepada para pengampu terkait pengelolaan kelas, metode pembelajaran, standar penilaian, dan sebagainya.

Dalam pembiasaan yang diterapkan oleh pihak MSI 02 Keputran Kota Pekalongan, siswa senantiasa diajak untuk melakukan kebaikan terhadap dirinya sendiri maupun kepada orang lain, misalnya: a) Pembiasaan Berjabat Tangan Dan Mengucapkan Salam. Di lingkungan MSI 02 Keputran Kota Pekalongan di bawah naungan Yayasan Salafiyah, menerapkan pembiasaan berjabat tangan dan mengucapkan salam. Yaitu, pada saat memasuki pintu gerbang madrasah. Di antara sesama warga madrasah (guru, karyawan, dan para siswa) senantiasa dibiasakan "3S", yaitu senyum, sapa dan salam apabila bertemu. Kebiasaan tersebut bertujuan agar antara sesama warga madrasah terjalin hubungan yang harmonis dan dinamis. Berjabat tangan dilakukan antara perempuan dengan perempuan dan laki-laki dengan laki-laki. Akan tetapi, untuk para siswa berjabat tangan dengan guru laki-laki maupun perempuan sebagai sikap penghormatan terhadap bapak atau ibu guru. Kegiatan ini rutin dilakukan setiap pagi hari, ketika akan memasuki lingkungan madrasah. Tepatnya di gerbang utama madrasah dan gerbang belakang madrasah. Setiap guru dan karyawan yang datang lebih awal diwajibkan untuk menyambut para siswa kurang lebih pada pukul 06.25 WIB. Biasanya bapak atau ibu guru sudah siap berdiri di sisi dalam gerbang madrasah untuk menyambut kedatangan para siswa. Selain itu, apabila ada pengumuman yang dibuat oleh pihak madrasah maka guru dan karyawan akan memberitahu dan mengingatkan kembali kepada para orang tua yang sedang mengantarkan anaknya ke madrasah.



Dalam kaitannya dengan pembiasaan salam ini, guru senantiasa memberikan contoh kepada siswa. Saat siswa bertemu dengan guru dan belum mendahului salam, maka guru akan menyapa siswa dengan senyum dan salam terlebih dahulu sembari berjabat tangan. Saling berjabat tangan dan mengucapkan salam juga dilakukan ketika para siswa hendak pulang dari madrasah. Seusai kegiatan pembiasaan BTQ Pagi dan Tahfidz yang dilaksanakan di ruang kelas masing - masing, para siswa pun segera duduk membentuk barisan sesuai dengan kelas masing-masing. Bapak dan ibu guru yang mengajar akan berdiri dan membentuk barisan juga. Setelah itu para siswa berjabat tangan dengan bapak ibu guru sesuai dengan kelas yang terpilih lebih dahulu. Kegiatan berjabat tangan tersebut merupakan program pembiasaan yang diterapkan oleh pihak madrasah guna membentuk lingkungan madrasah yang kondusif, agamis, kekeluargaan, keakraban, dan kehangatan dengan mengajarkan nilai-nilai penghargaan terhadap orang lain, disiplin dan penuh rasa tanggung jawab.

Dari kegiatan tersebut, para siswa menjadi terbiasa untuk menyapa dan berjabat tangan serta mengucapkan kalimat salam baik dengan teman-teman sebaya mereka, para bapak atau ibu guru, karyawan atau dengan orang lain. Selain itu pembiasaan berjabat tangan ini juga terbawa dalam kehidupan sehari-hari para siswa di rumah. a) Pembiasaan Membaca Do'a Sebelum Pelajaran Dimulai Dan Saat Pelajaran Pada Jam Terakhir Telah Selesai. Kegiatan membaca do'a bersama sebelum pelajaran pertama dimulai dan sesudah jam pelajaran terakhir selesai merupakan pembiasaan yang diterapkan oleh pihak madrasah bagi para siswanya.

Pembiasaan ini bertujuan untuk menanamkan rasa keimanan dan ketaqwaan bagi para siswa. Kegiatan berdo'a dipimpin oleh setiap ketua kelas dari masing-masing kelas. Setelah bel tanda masuk berbunyi, para siswa segera menuju halaman guna untuk berdoa dan membaca wirdu shobah bersama – sama kemudian memasuki ruangan kelas masing-masing. Terkadang sembari menunggu kedatangan bapak atau ibu guru, para siswa bersenda gurau dan membuat gaduh di kelas. Bahkan ada beberapa siswa yang masih berkeliaran di luar ruang kelas. Para bapak atau ibu guru masuk ke dalam ruang kelas maksimal 5 menit dari selesainya wirdu shobah. Guru masuk ke dalam ruang kelas kemudian mengucapkan kalimat salam kepada para siswa dan dibalas oleh para siswa. Setelah bapak atau ibu guru duduk di kursi guru, ketua kelas segera memimpin do'a dengan mengucapkan kalimat perintah “berdo'a mulai”, yang segera diikuti bacaan do'a oleh seluruh siswa dan bapak atau ibu guru.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, pembiasaan berdo'a sebelum pelajaran pada jam pertama ini telah dilaksanakan dengan cukup khusus meskipun ada beberapa siswa yang tidak serius dalam melakukan kegiatan ini. Ketika do'a berlangsung posisi para siswa berada di tempat duduk masing-masing, tangan dilipat di atas meja kemudian do'a dimulai secara bersama-sama. Setelah do'a selesai kemudian mereka mengucapkan kalimat “*amin yaa robbal 'alamin*”, kemudian dilanjutkan dengan kegiatan BTQ Pagi dan tahfidz. Demikian juga saat jam pelajaran terakhir telah usai, kemudian bapak atau ibu guru memberikan salam penutup.

Pembiasaan berdo'a ini bertujuan untuk menanamkan rasa keimanan dan ketaqwaan bagi para siswa sebagai wujud pelaksanaan pembinaan akhlak yang harus dilakukan seorang hamba terhadap khaliknya, yaitu hanya menyembah dan memohon pertolongan kepada Allah SWT. a) Pembiasaan Sholat Dhuha Berjamaah. Kegiatan sholat Dhuha berjamaah di MSI 02 Keputran Kota Pekalongan ini dimaksudkan agar para siswa terbiasa untuk melaksanakan amalan-amalan dan ibadah yang sunnah hukumnya. Selain itu juga untuk mendidik para siswa agar senantiasa mendekatkan diri kepada Allah SWT dalam segala aktivitas kehidupannya dengan cara



memperbanyak amalan sunnah. b) Pembiasaan Sholat Dhuhur Berjamaah. Sholat Dhuhur berjamaah merupakan salah satu kegiatan pembiasaan yang diterapkan oleh pihak madrasah kepada para siswanya. Di lakukan setelah istirahat ke dua yakni pada pukul 12.15 – selesai kemudian dilanjutkan masuk ke dalam kelas melanjutkan kegiatan belajar mengajar sampai pulang.

KESIMPULAN

Perencanaan merupakan langkah awal yang penting dalam manajemen pendidikan, khususnya dalam pendidikan akhlak dan spiritual di institusi Islam. Proses perencanaan mencakup analisis, perumusan, dan penyusunan program yang bertujuan untuk menciptakan individu berakhlak mulia dan memiliki pemahaman spiritual mendalam. Pendidikan Islam berfokus pada pembentukan karakter peserta didik yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga unggul dalam moral dan spiritual. Ini diwujudkan melalui integrasi nilai-nilai moral dalam kurikulum, metode pembelajaran yang efektif, dan evaluasi yang mendukung perkembangan peserta didik. Pembiasaan atau habituasi memegang peran penting dalam internalisasi nilai-nilai akhlak. Kegiatan seperti membaca doa, salat berjamaah, dan kegiatan sosial mengajarkan kebiasaan positif yang membentuk karakter peserta didik. Program ini membantu siswa mempertahankan nilai-nilai kebaikan di tengah pengaruh globalisasi. Di MSI 02 Keputran, berbagai program pembiasaan diterapkan, seperti salat Dhuha dan Dhuhur berjamaah, kegiatan tahfidz, membaca doa, dan pembiasaan berjabat tangan.

Program-program ini dirancang secara terencana dan melibatkan seluruh elemen madrasah untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif. Target pencapaian hafalan Al-Qur'an sesuai tingkat kelas dirancang secara sistematis. Guru memiliki peran penting dalam membimbing siswa, terutama dalam program BTQ dan tahfidz. Pembiasaan ini bertujuan mencetak generasi yang tidak hanya berprestasi secara akademik tetapi juga berintegritas moral dan spiritual. Program pembiasaan di madrasah bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan sejak dini, menciptakan generasi yang mampu mengintegrasikan nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menjadi investasi penting bagi bangsa dan agama dalam menghadapi tantangan global yang kompleks. Pendekatan sistematis dalam perencanaan dan konsistensi pembiasaan di MSI 02 Keputran membuktikan pentingnya sinergi antara pendidikan formal dan nilai-nilai Islam dalam mencetak generasi yang berakhlakul karimah.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, M. (2018). *Pendidikan Akhlak dan Spiritual dalam Perspektif Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hidayatullah, M. (2015). *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. 2016. *Modul Diklat Perencanaan Pendidikan*. Depok: Kemendikbud.
- Mulyasa, 2008, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sardiman, 2014, *Interaksi Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Sumiati, 2018, *Peran Guru Kelas Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*, Jurnal Pendidikan Agama Islam, 3 (2).



Suparlan, 2008, *Menjadi Guru Efektif*, Jogyaakarta: Hikayat

Suparlan, P. (2012). *Pendekatan Pendidikan Karakter di Sekolah*. Bandung: Alfabeta.

Zairin, 2018, *Peran Guru Dalam Pengembangan Karakter Belajar*, Jurnal Georafflesia, 3 (1).